

MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI SENI MELIPAT KERTAS (*ORIGAMI*) DI KELOMPOK A RA TUNAS HARAPAN SUKOLILO JIWAN MADIUN

Konik Naimah

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdhatul Ulama' Madiun
goniknaimah14@gmail.com

, Ninik Maryani

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdhatul Ulama' Madiun

Abstrak :

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak/Raudlatul Athfal tidak hanya menekankan pada peningkatan kemampuan akademis saja. Namun seyogyanya pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus menerapkan belajar sambil bermain, karena setiap anak memiliki kemampuan untuk berfikir kreatif dan produktif, oleh karena itu diperlukan suatu program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui pembelajaran bermakna dan menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya, implikasi dan hambatan yang ditemui dalam pengembangan seni melipat kertas (*Origami*) di kelompok A RA Tunas Harapan Sukolilo Jiwan Madiun. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Adapun instrument yang digunakan oleh penelitian adalah wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi. redaksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa melipat kertas dapat mengembangkan kreativitas anak pada anak di RA Tunas Harapan Sukolilo Jiwan Madiun. Hal ini dapat ditunjukkan dari adanya perkembangan kreativitas anak dari sebelum tindakan sampai observasi II yaitu sebelum tindakan 5% Observasi I 30% Observasi II 85%..Maka implikasi yang timbul dalam penelitian ini dalam setiap tindakan perlu perencanaan perubahan yang dicapai pada setiap siklus selalu diperhatikan untuk merencanakan tindakan-tindakan berikutnya terutamanya pada setiap tindakan yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Adapun hambatan yang ditemui di lapangan adalah guru kurang mempersiapkan media pembelajaran sehingga saat pembelajaran berlangsung mengalami kekurangan kertas, peserta didik kurang minat untuk melakukan kegiatan melipat kertas (*Origami*), orang tua yang kurang mendukung anak akan menghambat untuk mengembangkan kreativitasnya baik itu dalam seni melipat kertas (*Origami*) ataupun yang lainnya.

Kata kunci: kreativitas anak, media pembelajaran, seni melipat kertas

Abstract:

Learning in Kindergarten/Raudlatul Athfal cannot only emphasize improving academic abilities. However, learning in Kindergarten should apply to learning while playing, because every child can think creatively and productively, therefore an educational program is needed that can unlock this hidden capacity through meaningful and interesting learning. The purpose of this study was to determine the efforts, implications, and obstacles encountered in the development of the art of paper folding (Origami) in group A RA Tunas Harapan Sukolilo Jiwan Madiun. This research method uses a qualitative method with a descriptive type of approach. The instruments used by the study were interviews, participant observation, and documentation. data editorial, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the research that has been carried out and the discussion of the analysis carried out, it can be concluded that paper folding can develop children's creativity in children at RA Tunas Harapan Sukolilo Jiwan Madiun. This can be shown from the development of children's creativity from before the action to observation II, namely before action 5% Observation I 30% Observation II 85% .. So the implications that arise in this study in every action need to plan changes that are achieved in each cycle are always considered to plan the next actions, especially in every action that can increase children's creativity. The obstacles encountered in the field were that the teacher did not prepare learning media so that when learning took place there was a shortage of paper, students were less interested in doing paper folding activities (Origami), parents who did not support their children would hinder them from developing their creativity both in the art of paper folding. (Origami) or something else.

Keywords: children's creativity, learning media, the art of paper folding(origami).

PENDAHULUAN

Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak/Raudlatul Athfal tidak bisa hanya menekankan pada peningkatan kemampuan akademis saja, dalam istilah anak lebih mampu pada membaca, menulis dan berhitung (calistung). Namun seyogyanya pembelajaran di Taman Kanak-Kanak harus menerapkan belajar sambil bermain, karena setiap anak memiliki kemampuan untuk berfikir kreatif dan produktif, oleh karena itu diperlukan suatu program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui pembelajaran bermakna dan menarik.

Menurut Gordon & Browne dalam Moeslichantoen mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan gagasan baru yang

asli dan imajinatif, dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki.¹ Di dalam kreativitas anak harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif, senang menjelajah lingkungan, banyak mengajukan pertanyaan imajinatif, bereksperimen, terbuka untuk rangsangan-rangsangan baru, berminat untuk melakukan macam-macam hal, ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dan tidak pernah merasa bosan. Menjadi kreatif juga penting bagi anak usia dini karena menambah bumbu dalam permainannya. Jiwa kreatif dapat membawa permainan menjadi menyenangkan tentu mereka akan merasa lebih bahagia dan puas. Kreativitas memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan penghargaan yang memiliki pengaruh nyata pada perkembangan pribadinya²

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar) intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual) sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang khusus dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan.³

Dengan daya imajinasi kreativitas anak akan semakin kuat dan hidup jika pengalaman sensoriknya makin banyak dan makin kaya. Ia mendapat pengalaman tentang lingkungan melalui kemampuannya untuk melihat, mendengar, mencium, dan meraba. Karena itu, tujuan pendidikan pada masa anak-anak ialah meningkatkan kesadaran sensoriknya.⁴

Pada hakikatnya, belajar harus berlangsung sepanjang hayat untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Pendidikan harus dilakukan sejak dini, pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini 0-6 tahun, sedemikian penting masa usia dini sering disebut “The Golden Age” usia emas sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia.⁵ Maka seorang guru Taman Kanak-Kanak/Raudlatul Athfal dalam kegiatan belajar

¹ Moeslihatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 19.

² Novan Andi Wijayani and Barawi, *Novan Andi Wijayani Dan Barawi, Format PAUD*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012), 102 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 102.

³ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 88.

⁴ Email Salim, *Mengembangkan Kreativitas* (Jakarta: Pustaka Populer, 2001), 4.

⁵ Tim Bina Potensi, *Tim Bina Potensi, Pedoman Teknik Penyelenggaraan Kelompok Bermain* (Bandung: Cv Nuansa Aulia, 2011), 2.

mengajar harus berupaya untuk menciptakan suasana yang gembira dalam kegiatan pembelajaran serta sebagai perancang pengajaran, pengelolaan, pengajaran, penilai hasil pembelajaran, pengaruh dan sebagai pembimbing anak didik, selain itu guru menyediakan alat-alat permainan yang bervariasi tentunya yang mengandung nilai-nilai pendidikan agar anak didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan masa perkembangan.

Maka dengan ini penulis memaparkan bahwa kreativitas anak dapat dikembangkan dengan salah satunya menggunakan alat permainan edukatif, berupa balok unit, plastisin, pasir, kertas gambar, origami, cat lukis dan lain-lain.

Alat permainan edukatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran anak di Taman Kanak-Kanak, ketersediaan alat permainan tersebut menunjang terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat mengembangkan berbagai potensi kreativitas yang dimilikinya secara optimal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alat permainan edukatif berperan penting terhadap kreativitas anak usia dini dalam mengembangkan kreativitas yang dimilikinya, pada dasarnya semua anak mempunyai potensi untuk kreatif, walaupun tingkat kemampuannya berbeda-beda. Mengembangkan kreativitas anak dengan APE masuk dalam bidang pengembangan seni yang didalamnya mencakup kegiatan yang terdiri dari keterampilan tangan, seperti melipat, menggantung, merekat, prakarya dan melukis kegiatan ini untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak. Dari bidang pengembangan seni penulis dapat melihat hasil dari kreativitas anak dalam mengembangkan kreativitasnya dalam bermain sambil belajar, karena anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Hal ini dikaitkan dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, Penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. Al-Nahl : 78)

Hal ini dikarenakan dalam surat tersebut menekankan kemampuan manusia yakni akal (kognisi), indra (afeksi), dan nurani (hati). Tiga komponen itulah yang akan mempengaruhi perilaku seorang anak (psikomotorik), sehingga dalam awal pendidikannya yakni pada masa anak usia dini ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang, apabila salah satu dari ketiga potensi itu tidak seimbang maka seorang anak akan tumbuh secara tidak normal. Semua kemampuan yang Allah SWT

berikan tersebut dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kreativitas manusia khususnya kreativitas seorang anak.

Untuk mengembangkan kreativitas anak maka guru-guru RA Tunas Harapan Sukolilo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun akan membantu dalam mengembangkan kreativitas anak berdasarkan aspek-aspek kemampuan dasar yang dimiliki anak. Dalam mengembangkan kreativitas anak, guru perlu menyediakan semua peralatan yang diperlukan di setiap anak, sesuai dengan jumlah anak sehingga setiap anak dapat berlatih sendiri.

Setiap anak mempunyai kreativitas. Dengan kreativitas anak dapat berkreasi dan dapat mewujudkan dirinya pada perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, kreativitas perlu dipupuk dan dikembangkan, khususnya kreativitas yang dimulai anak dapat dirangsang melalui permainan.⁶ Bermain adalah suatu bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak dan bersifat non serius, lentur dan imajinatif.⁷ Oleh karena itu bermain sambil belajar dalam kehidupan anak adalah merupakan suatu hal yang mengembangkan perkembangan daya sikap anak. Pengembangan kreativitas bagi anak usia dini sangatlah penting, karena kreativitas merupakan kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Kreativitas bukan sekedar keberuntungan melainkan sebuah kerja keras yang disadari. Kegagalan bagi orang yang kreatif merupakan sebuah variabel pengganggu untuk keberhasilan. Orang yang kreatif biasanya selalu mencoba sesuatu hal untuk mencapai suatu keberhasilan.

Bermula dari permasalahan di atas itulah penulis bermaksud untuk membahas salah satu media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak agar lebih baik dan menarik dan menyusun Pengamatan dengan memberi Judul " Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Melipat Kertas (*Origami*) di Kelompok A RA Tunas Harapan Sukolilo Jiwan Madiun"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".⁸Jenis penelitian ini jika dilihat berdasarkan penggunaannya digolongkan menjadi pengamatan *Capplied Research*. Batasan LIPI dalam pengamatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan

⁶Seto Mulyadi, *Bermain Itu Penting* (Jakarta: Elex Media Komputerindo, 1991), 35.

⁷ Moeslihatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, 28–29.

⁸Raka Joni, *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan* (Surabaya: Karya Anda, 1997), 1.

suatu tujuan praktis.⁹Berdasarkan metodenya jenis penelitiannya ini termasuk penelitian observasional. Disamping itu berdasarkan sifat permasalahannya jenis penelitian ini yang berusaha memberikan secara sistematis dan cermat fakta-fakta dan sifat populasi tertentu.

Peneliti menggunakan data dari sumber primer yaitu hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh pengamat dan sumber data sekunder yang diperoleh dari kepala sekolah, guru dan tata usaha serta dokumentasi milik RA Tunas Harapan Sukolilo Madiun.dan data yang ada dalam pustaka-pustaka.¹⁰

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan interview yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi¹¹, observasi dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencacatan¹² dan dokumentasi. Teknik

Analisis data yang digunakan adalah dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya Pengembangan Seni Melipat Kertas (*Origami*) Di Kelompok A RA Tunas Harapan Sukolilo Jiwan Madiun.

Kreativitas dalam pendidikan anak usia dini sangat penting perlu dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak yaitu pertama, karena berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas anak melalui seni melipat. Peningkatan kreativitas lewat kegiatan melipat haruslah diarahkan untuk merangsang kemampuan anak agar dapat membuat kombinasi baru, menumbuhkan kelancaran, sebagai kemampuan untuk memproduksi respons yang

⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 15.

¹⁰Muslim Masnur, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Tekstual* (Jakarta: Bukmi Aksara, 1994), 91.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Pengamatan Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010)..

¹²Joko Subagyo, *Metode Pengamatan Dalam Teori Dan Praktek*, 2nd ed. (Jakarta: PT Rineka Citpa, 1997), 63.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 305.

tidak biasa, serta merangsang anak agar berfikir dan mengindera pada anak. Maka dari itu saya sebagai pendidik yang dapat menunjang kreativitas anak, yang berperan sebagai fasilitator, mediator, dan inspirator bagi anak usia dini dalam memunculkan perilaku kreatif

Melipat dapat menggerakkan motorik halus yang mengubah kertas yang berbentuk dua dimensi menjadi tiga dimensi yang menghasilkan kreasi baru yang disajikan dengan menarik sehingga anak dapat tertarik pada kegiatan melipat dan mereka tidak merasa bosan untuk menghasilkan karya bentuk mainan atau bentuk tiruan, contoh melipat pesawat terbang, melipat bunga, melipat perahu, melipat bentuk binatang dan sebagainya

Berdasarkan hasil observasi, dalam mengembangkan kreativitas anak di RA Tunas Harapan Sukolilo Jiwon Madiun juga menerapkan permainan melipat dengan menggunakan berbagai media diantaranya dengan melipat kertas (*origami*). Sebelum materi permainan melipat kertas (*origami*) guru terlebih dahulu membuat perencanaan. Dalam Perencanaan gur telah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan seperti Rencana Kegiatan Mingguan (RPPM), dan Rencana Kegiatan Harian (RPPH) menyiapkan kertas origami yang sesuai dengan RPPM dan RPPH serta daya serap anak, membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik, aktivitas guru dan kegiatan pengembangan kreativitas anak dan mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pengembangan kreativitas anak.

Uraian rencana kegiatan tersebut yaitu diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun tahapan-tahapan dan langkah-langkah permainan melipat kertas (*origami*) di RA Tunas Harapan Sukolilo Madiun meliputi tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan untuk kegiatan melipat. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model atau bentuk yang akan dibuat. Tahap pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai. Selanjutnya, tahap penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan. Guru RA Tunas Harapan dalam memberikan peragaan langkah-langkah melipat pada anak menggunakan peraga yang ukurannya lebih besar dari kertas lipat yang digunakan oleh anak. Selain itu juga melengkapi peragaan tersebut dengan gambar langkah-langkah meliputi yang ditempelkan di papan tulis dan contoh hasil melipat yang sudah jadi dengan baik. Setiap tahapan melipat yang sudah dibuat oleh anak diberikan penguatan oleh guru misalnya “rapikan lipatan”, haluskan/setrika lipatan yang sudah dibuat dan sebagainya. Bila anak sudah selesai membuat bentuk lipatan, anak diberi reward atau pujian dan diberi kesempatan untuk mengulangi melipat lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat lipatan tanpa bantuan

bimbingan dari guru. Untuk menunjang keberhasilan meningkatkan kreativitas anak terutama dalam seni melipat kertas (*origami*) RA Tunas Harapan Sukolilo Madiun juga mengikut sertakan guru-gurunya mengikuti pelatihan-pelatihan agar SDM guru juga meningkat.

Hal ini dijelaskan juga dalam penelitian terdahulu oleh Atik Mulyati, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok A Tk Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta”¹⁴ Bahwa seni origami dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus pada anak usia dini, sedangkan pengamatan yang akan dilakukan menghasilkan peningkatan dalam kreativitasnya anak.

Implikasi Pengembangan Kreativitas Dengan Seni Melipat Kertas (Origami) Terhadap Anak Di Kelompok A RA Tunas Harapan Sukolilo Jiwon Madiun

Dari hasil pengamatan pada observasi I ini, peserta didik sudah terlibat cukup aktif dan kreativitas yang dimilikinya mulai berkembang dengan baik, namun belum secara keseluruhan, hal tersebut terlihat ketika guru mengajak mereka untuk membuat topi perawat dengan permainan melipat kertas origami dan mengeluarkan ide untuk karya tersebut, sebagian dari mereka masih terlihat bingung dan namun sudah cukup tertarik dengan adanya penggunaan permainan melipat kertas origami. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.4

Pada tahap observasi kedua, pengamat (peneliti) melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kemampuan perkembangan kreativitas anak sebagai mana yang pengamat lakukan pada observasi sebelumnya. Dari hasil pengamatan pada observasi II ini, pengamat berkesimpulan bahwa pada observasi ini peserta didik sudah terlihat aktif dalam mengikuti belajar mengajar menggunakan permainan melipat kertas origami, kemudian perkembangan kreativitas yang dimiliki pun bertambah baik hal tersebut terlihat ketika guru mengajak mereka untuk membuat pesawat pak pilot, mengurutkan gambar pesawat dari yang terkecil ke yang terbesar, menulis nama sendiri lalu mereka pun menyambut dengan semangat dan tidak ada yang terlihat bosan atau main sendiri lagi. Dengan adanya permainan melipat kertas origami pada anak melalui kertas origami, anak dapat lebih mengembangkan kreativitasnya. Bahkan anak. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.5

Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan melipat kertas

¹⁴Atik Mulyani, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok A Tk Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

(*origami*) anak dapat mengembangkan kreativitas anak dan meningkat setelah adanya tindakan melalui origami. Pada observasi I pertemuan 1 presentasi kreativitas anak sebesar 5% yang berkembang sangat baik. Pada observasi I pertemuan 2 persentasi anak sebesar 30% yang berkembang sangat baik. Pada observasi II pertemuan I presentasi kreativitas anak sebesar 50% yang berkembang sangat baik. Pada observasi II pertemuan 2 presentasi anak sebesar 85% yang berkembang sangat baik. Perolehan presentase tersebut menunjukkan bahwa kreativitas anak kelompok A RA Tunas Harapan Sukolilo Jiwan Madiun dengan kriteria sangat baik telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 85%. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian oleh Yunani, mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung yang menyusun skripsi dengan judul “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melipat Kertas Origami Di Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Kec. Bengkunt Belimbing Pesisir Barat”.¹⁵ Permainan melipat kertas sangat berpengaruh dalam mengembangkan kreativitas anak.

Hambatan-Hambatan Yang Ditemui Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Melipat Kertas (*Origami*) Di Kelompok A RA Tunas Harapan Sukolilo Jiwan Madiun.

Hambatan-Hambatan Yang Ditemui Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Melipat Kertas (*Origami*) Di Kelompok A RA Tunas Harapan Sukolilo Jiwan Madiun berasal dari guru sendiri, peserta didik maupun lingkungan. Dari segi factor guru, guru kurang mempersiapkan media pembelajaran sehingga saat pembelajaran berlangsung mengalami kekurangan kertas, dari segi peserta didik, peserta didik kurang minat untuk melakukan kegiatan melipat kertas (*Origami*) dan dari segi lingkungan, orang tua yang kurang mendukung anak akan menghambat untuk mengembangkan kreativitasnya baik itu dalam seni melipat kertas (*Origami*) ataupun yang lainnya.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut guru harus melakukan pembelajaran terlebih dulu guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dengan memperhatikan banyaknya media dengan jumlah anak serta disesuaikan dengan kebutuhan anak. Selain itu, anak yang kurang minat melakukan kegiatan melipat kertas (*Origami*) dibujuk, diberi motivasi dan diberikan waktu sendiri untuk mengerjakan pekerjaan yang diberikan. Selain itu juga dari orang tua yang kurang mendukung anaknya dalam berkreativitas diberi pengertian agar selalu mendukung anaknya untuk berkrativitas

PENUTUP

¹⁵Yunani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melipat Kertas Origami Di Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Kec. Bengkunt Belimbing Pesisir Barat* (Lampung: IAIN Raden Intan, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa melipat kertas dapat mengembangkan kreativitas anak pada anak di RA Tunas Harapan Sukolilo Jiwan Madiun. Hal ini dapat ditunjukkan dari adanya perkembangan kreativitas anak dari sebelum tindakan sampai observasi II yaitu sebelum tindakan 5% Observasi I 30% Observasi II 85%..

Maka implikasi yang timbul dalam penelitian ini dalam setiap tindakan perlu perencanaan perubahan yang dicapai pada setiap siklus selalu diperhatikan untuk merencanakan tindakan-tindakan berikutnya terutamanya pada setiap tindakan yang dapat meningkatkan kreativitas anak.

Dalam meningkatkan kreativitas anak melalui melipat pasti menemukan kendala adalah :

1. Guru sendiri, guru kurang mempersiapkan media pembelajaran sehingga saat pembelajaran berlangsung mengalami kekurangan kertas.
2. Peserta didik, peserta didik kurang minat untuk melakukan kegiatan melipat kertas (*Origami*).
3. Lingkungan, orang tua yang kurang mendukung anak akan menghambat untuk mengembangkan kreativitasnya baik itu dalam seni melipat kertas (*Origami*) ataupun yang lainnya.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut guru harus melakukan :

1. Sehari sebelum melakukan pembelajaran terlebih dulu guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dengan memperhatikan banyaknya media dengan jumlah anak serta disesuaikan dengan kebutuhan anak.
2. Anak yang kurang minat melakukan kegiatan melipat kertas (*Origami*) dibujuk, diberi motivasi dan diberikan waktu sendiri untuk mengerjakan pekerjaan yang diberikan.
3. Orang tua yang kurang mendukung anaknya dalam berkreaitivitas diberi pengertian agar selalu mendukung anaknya untuk berkrativitas.

DAFTAR RUJUKAN

Atik Mulyani. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok A Tk Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Joko Subagyo. *Metode Pengamatan Dalam Teori Dan Praktek*. 2nd ed. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

- Mansyur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Moeslihatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Muslim Masnur. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Tekstual*. Jakarta: Bukmi Aksara, 1994.
- Novan Andi Wijayani and Barawi. *Novan Andi Wijayani Dan Barawi, Format PAUD, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012),102*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Raka Joni. *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan*. Surabaya: Karya Anda, 1997.
- Salim, Email. *Mengembangkan Kreativitas*. Jakarta: Pustaka Populer, 2001.
- Seto Mulyadi. *Bermain Itu Penting*. Jakarta: Elex Media Komputerindo, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Pengamatan Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tim Bina Potensi. *Tim Bina Potensi, Pedoman Teknik Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Bandung: Cv Nuansa Aulia, 2011.
- Yunani. *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melipat Kertas Origami Di Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Kec. Bengkunt Belimbing Pesisir Barat*. Lampung: IAIN Raden Intan, 2017.